

PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF TENTANG ETIKA DALAM GEREJA SANTO YAKOBUS DI KELAPA GADING

Art Book



Claudia Tjahjadi/ 0000067962



GENERAL OVERVIEW

Etika di dalam gereja merupakan landasan bagi pembentukan hubungan antara umat dan Tuhan. Etika tersebut dibangun melalui ajaran dalam Alkitab Katolik, kemudian dituangkan ke dalam tata tertib yang diberlakukan di setiap gereja. Gereja Santo Yakobus, yang berdiri sejak tahun 1980 di Kelapa Gading, juga memiliki tata tertibnya sendiri. Namun, masih banyak umat yang kurang memperhatikan aturan tersebut, sehingga perilaku yang tidak sesuai akhirnya dianggap biasa, terutama di kalangan umat muda.

BIG IDEA

Etika Gereja yang hidup dalam Cerita

KEYWORD

- Kesatuan
- Story telling
- Kesetiaan

TONE OF VOICE

Etika Gereja yang hidup dalam Cerita

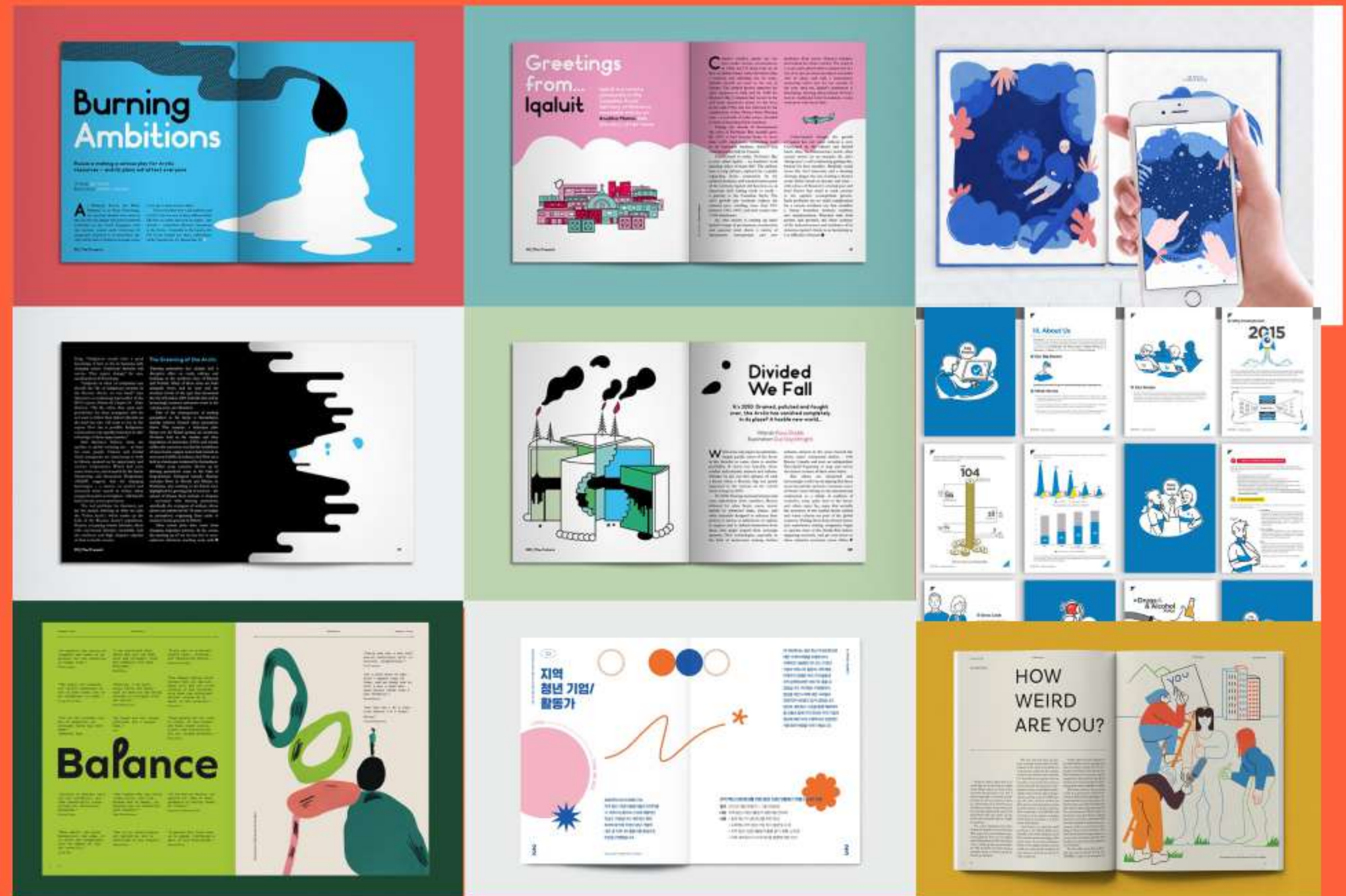
CONCEPT

Berlandaskan big idea tentang etika gereja yang dihidupkan melalui cerita, penulis merancang buku yang memiliki cerita dekat dengan pengalaman umat Gereja Santo Yakobus agar informasi lebih mudah dipahami dan menyentuh secara emosional. Tokoh utama dibuat sebagai cerminan audiens, sehingga pembaca dapat mengenali kebiasaan mereka sendiri dan memahami makna tata tertib gereja melalui pengalaman visual dan naratif yang sederhana namun empatik.

MOODBOARD



REFERENSI



Color

#FF613B

Warna oranye kemerahan melambangkan energi, semangat, dan kehangatan. Menurut Fehran & Fehrman (2004) dalam Color: The Secret Influence, warna oranye merah dapat meningkatkan persepsi kehangatan emosional dan keterlibatan.

#3F75BD

Warna biru keabu-an memiliki makna stabilitas, kepercayaan, dan ketenangan. Menurut Eiseman (2000) dalam The Pantone Guide to Communicating with Color, biru membangun trust, sincerity, dan calmness.

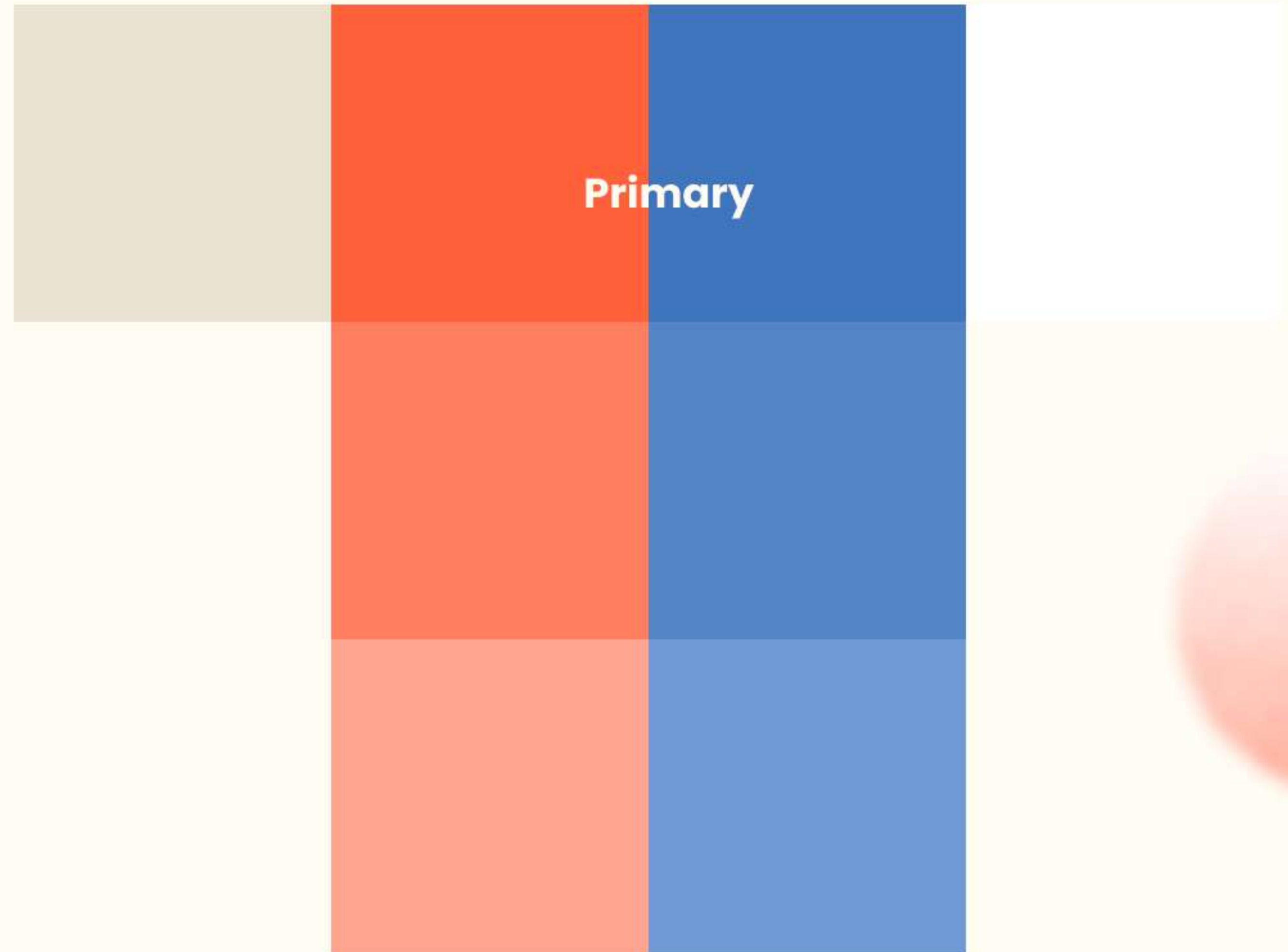


#E9E4D1

#FF613B

#3F75BD

#FFFFFF



Font



Head

Poppins bold

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm
Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy
Zz

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Body

Poppins regular

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm
Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy
Zz

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9



BERPAKAIAN SOPAN DAN PANTAS



FITUR AR



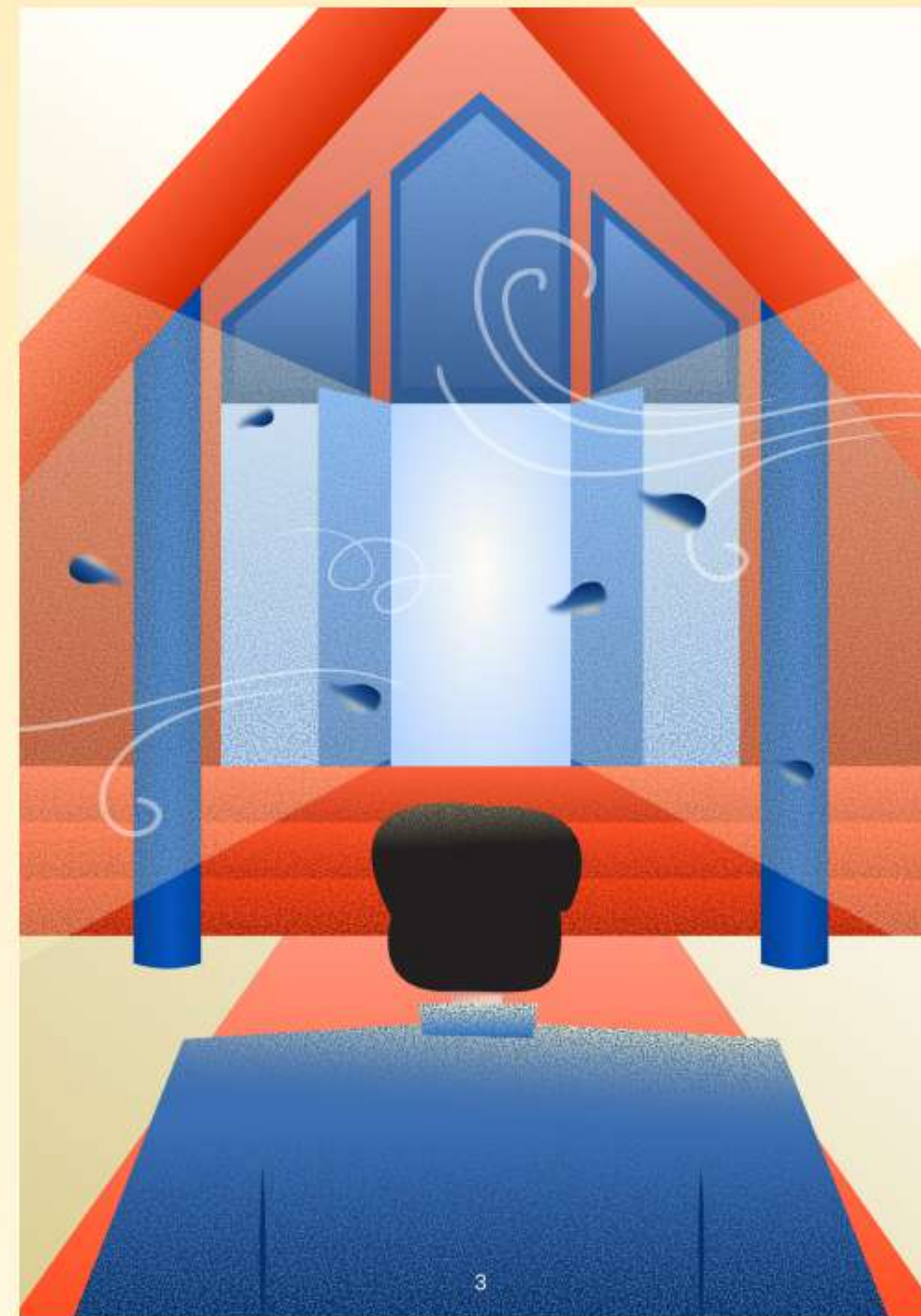
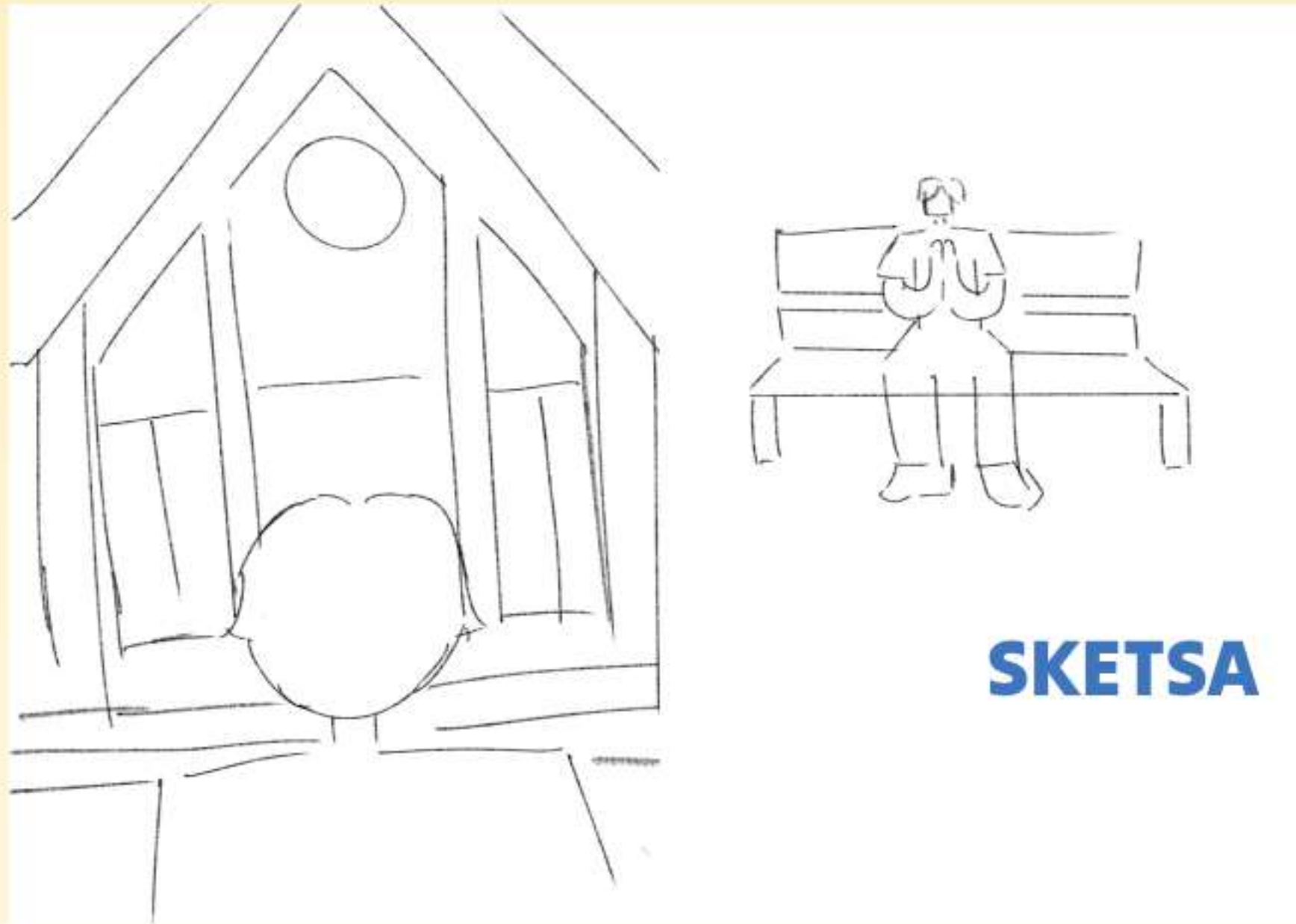
BERPAKAIAN SOPAN DAN PANTAS

Hari ini Julia sengaja memilih kemeja sederhana dengan rok panjang bersih. Tidak berlebihan, tapi cukup pantas untuk berada di hadapan Tuhan, walaupun setelah Misa Julia memiliki acara ulang tahun temannya, tetapi ia memilih untuk membawa pakaian yang akan dipakai nanti.



Pada scene pertama, cerita berfokus pada tata tertib berpakaian sopan, ditampilkan melalui Julia yang memilih pakaian di kamarnya dan menilai busananya di depan cermin. Halaman kanan dilengkapi elemen lingkaran agar tidak terlihat kosong, serta QR code di pojok bawah yang memunculkan fitur AR berisi animasi Julia mengenakan pakaian yang kurang pantas untuk ke gereja.

DATANG TEPAT WAKTU



DATANG TEPAT WAKTU

Carlo melangkah cepat menuju Gereja Santo Yakobus. Udara pagi masih segar, dan lonceng gereja mulai berdentang. Carlo duduk di tempat yang masih kosong dan langsung berdoa.



Pada skenario kedua, cerita berlanjut ke tata tertib datang tepat waktu, ditampilkan melalui Carlo yang berjalan menuju gereja pada halaman kiri dengan palet biru-oranye yang konsisten. Pada halaman kanan, Carlo digambarkan sudah duduk di bangku jemaat, dilengkapi ilustrasi bangku gereja yang menyerupai Gereja Santo Yakobus dan lonceng yang berdentang sebagai penanda misa telah dimulai, sehingga suasana gereja terasa lebih autentik.

MATIKAN ATAU SENYAPKAN PONSELL



FITUR AR



Jangan Lupa Matikan
Atau Senyapkan Ponsel



Pause (Ctrl+P)



MATIKAN ATAU SENYAPKAN PONSEL

Julia terkejut mendengar notifikasi ponselnya yang berdering kencang, menunjukkan notifikasi teman-temannya membicarakan acara ulang tahun. Kemudian Julia langsung mematikan notifikasi ponselnya.



6

Pada skenario ketiga, penulis menampilkan situasi ketika phone Julia berbunyi saat misa, diperjelas dengan efek kilatan pada ilustrasi tas. Halaman kanan menunjukkan tangan yang hendak mematikan phone, dilengkapi elemen notifikasi untuk memperkuat konteks. QR code pada bagian bawah halaman memicu AR yang menampilkan animasi tangan mematikan phone, sehingga pesan tata tertib tersampaikan dengan lebih jelas dan mudah diingat.

BERSIKAP TENANG DAN TIDAK BERBICARA SAAT MISA



FITUR AR



Bersikap Tenang dan Tidak Berbicara Saat Misa



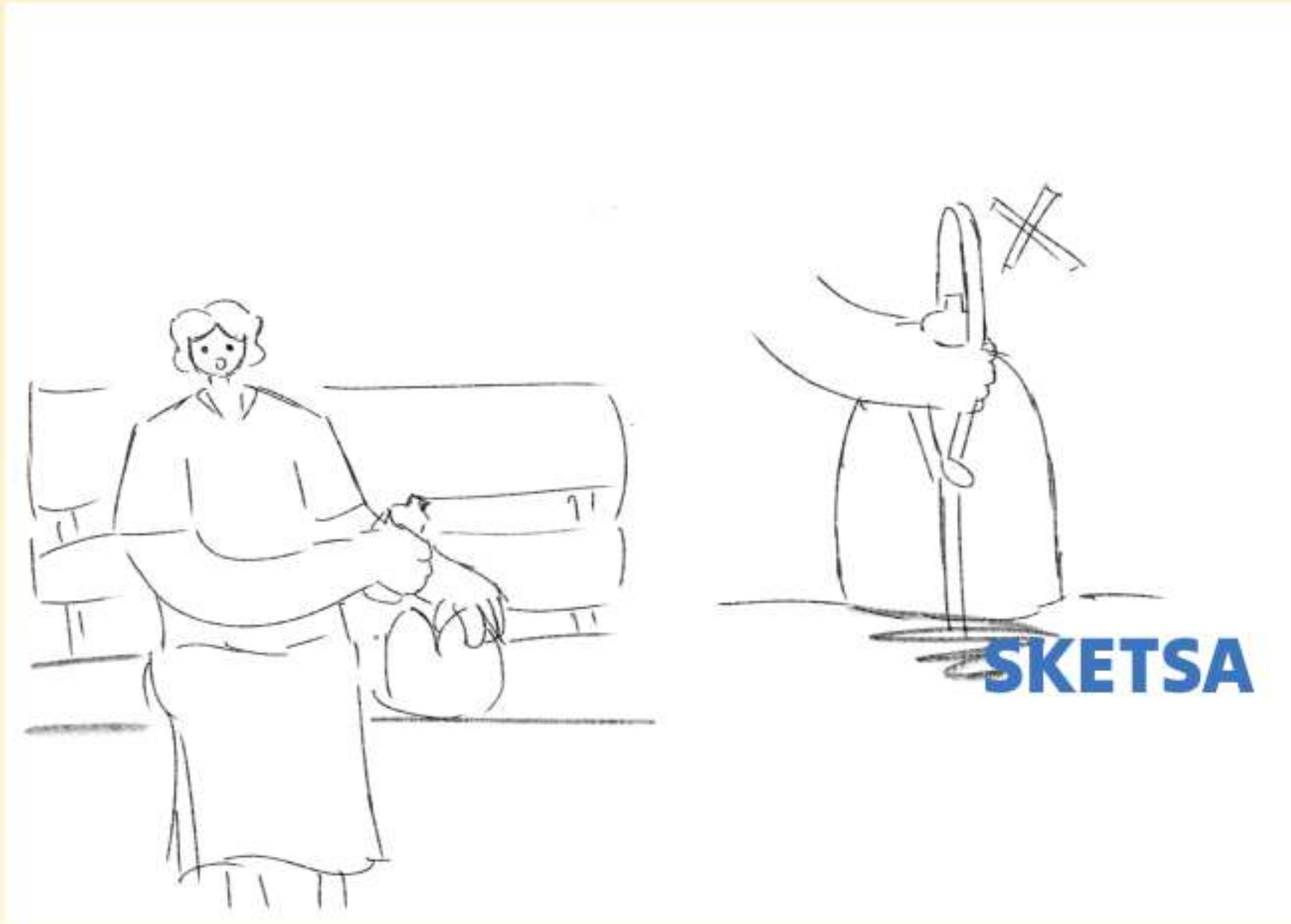
BERSIKAP TENANG DAN TIDAK BERBICARA SAAT MISA

Ketika misa dimulai, seorang teman lama menepuk bahunya dari belakang. Carlo menoleh, memberi senyum kecil, lalu kembali menatap altar. Ia ingin fokus karena di tengah doa umat dan lantunan mazmur, ia tahu Tuhan berbicara lewat keheningan.



Pada skenario keempat, ilustrasi menekankan aturan untuk tetap tenang selama misa melalui gestur Carlo yang memberi isyarat diam kepada Julia. Halaman kanan menampilkan sudut pandang serupa dengan aksen visual biru dan oranye, serta QR code yang memunculkan animasi AR berisi gestur diam agar pesan semakin jelas dan mudah diingat.

TIDAK MAKAN DAN MINUM DI GEREJA



Pada skenario kelima, Julia digambarkan hendak mengeluarkan botol minum dari dalam tas, ditunjukkan melalui visual botol yang mulai tampak. Halaman kanan menampilkan zoom in pada tangan Julia yang menarik botol tersebut, disertai tanda X sebagai penegasan bahwa tindakan itu tidak diperbolehkan di dalam gereja.

MENGIKUTI TATA IBADAH DENGAN TERTIB

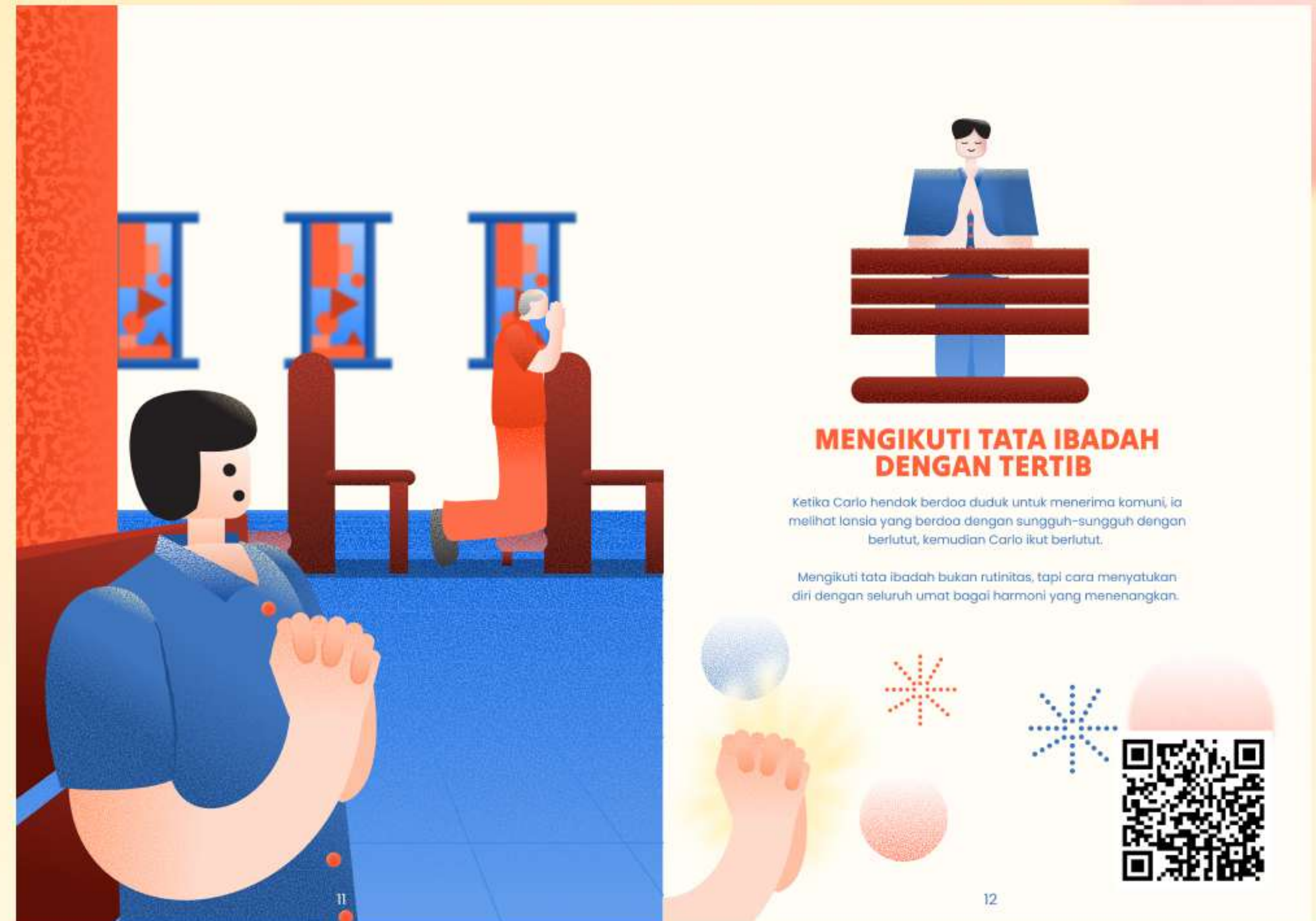


FITUR AR

Mengikuti Tata Ibadah



2. Berdiri



Pada skenario keenam, Carlo melihat seorang umat lanjut usia yang tetap berlutut mengikuti tata ibadah, menjadi contoh bahwa aturan harus dijalankan dengan tertib. Pada halaman kanan, Carlo digambarkan berlutut dan berdoa. QR yang tersedia menampilkan fitur AR berisi animasi Carlo dalam pose berlutut, berdiri, dan duduk sebagai penegasan tata ibadah yang benar.

MENGHORMATI TUBUH KRISTUS



13



MENGHORMATI TUBUH KRISTUS SAAT MENERIMA KOMUNI

Julia berencana untuk balik cepat karena acara ulang tahun, saat hendak jalan balik dia mengingat kembali tujuannya ke gereja.

Menelan Tubuh Kristus bukan hanya tindakan fisik, tapi simbol dari kesatuan batin antara umat dan Kristus sendiri.



14

Pada skenario ketujuh, penulis menyoroti kebiasaan umat yang pulang setelah menerima komuni melalui ilustrasi Julia yang tampak bersiap meninggalkan bangku gereja. Pada halaman kanan, Julia digambarkan kembali duduk sambil memegang dadanya sebagai tanda ketenangan karena memilih mengikuti misa sampai selesai.

TIDAK KELUR MASUK SAAT MISA BERLANGSUNG

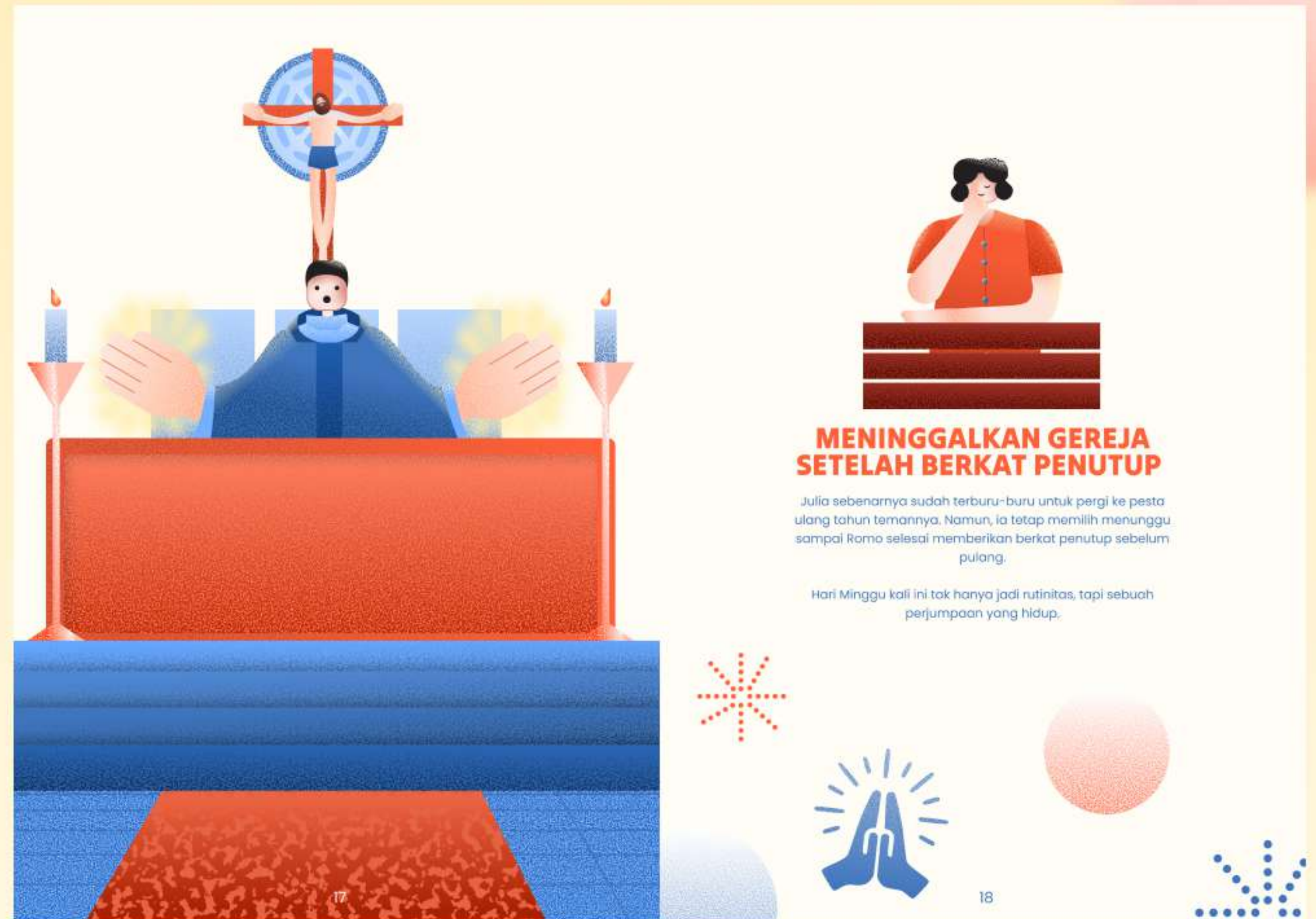


FITUR AR



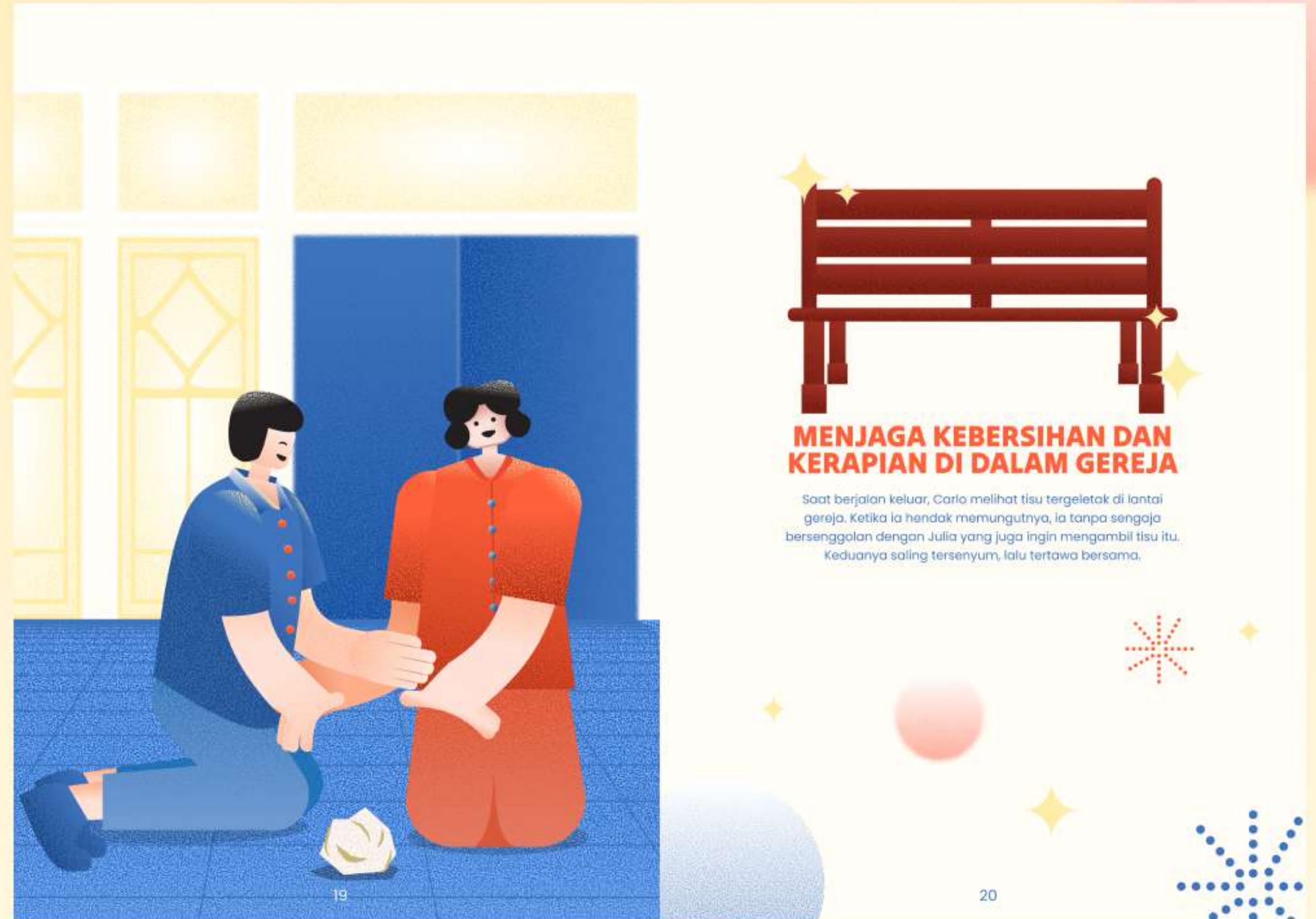
Pada skenario kedelapan, penulis menampilkan Carlo yang teringat barangnya tertinggal di mobil melalui ilustrasi dirinya sedang berpikir dengan gelembung imajinasi di atas kepala. Pada halaman kanan, Carlo digambarkan berjalan menuju pintu keluar sebagai penegasan bahwa keluar masuk gereja saat misa adalah pelanggaran tata ibadah, diperjelas dengan tanda X pada ilustrasi.

MENINGGALKAN GEREJA SETELAH BERKAT PENUTUP



Pada skenario kesembilan, penulis menampilkan sosok Romo yang sedang memberikan berkat penutup, dilengkapi ilustrasi altar dan perlengkapan ibadah untuk memperkuat suasana liturgi. Pada halaman kanan, Julia digambarkan berlutut sambil berdoa penutup dengan kedua tangan terlipat di atas kursi di depannya sebagai visualisasi sikap doa yang khidmat.

MENJAGA KEBERSIHAN GEREJA



Pada skenario kesepuluh, penulis menegaskan aturan menjaga kebersihan gereja melalui visual Carlo dan Julia yang kembali bertemu dan bersiap mengambil sampah yang tergeletak di dalam gereja. Pada halaman kanan, keduanya digambarkan saling menyapa dengan sopan sambil hendak membersihkan sampah yang tersisa. Ilustrasi deretan kursi gereja diberi efek bintang sebagai penanda lingkungan yang bersih dan tertata.

HASIL AKHIR KARYA



